

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memberi rahmat kepada seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini, yang mempunyai pedoman yaitu kitab suci Al-Qur'an sebagai dasar sumber hukum yang dapat mewujudkan semua misi yang harus di gali oleh agama islam sendiri. Misi tersebut dapat terwujud dengan adanya usaha umat islam yang mampu menelaah dan juga meneliti semua masalah dan ajaran – ajaran-nya. Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada ajaran islam yang berkaitan dengan hal ubudiah saja akan tetapi Al-Qur'an mampu berdampingan dengan waktu perkembangan zaman hingga yaumul akhir nanti, Seperti pada sekarang ini semua tempat dan waktu tidak lepas dari adanya teknologi modern. Terdapat banyak bukti jika Al-Qur'an mampu berdampingan dengan perkembangan zaman yaitu dengan adanya ayat – ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai suatu ilmu sejarah, astronomi, biologi, dan lain sebagainya. Dan kita sebagai umat islam sudah seharusnya mempelajari, menggali, dan juga memberi pemahaman kepada sesama umat akan adanya suatu keilmuan tersebut, agar dapat menambah kekuatan iman dan juga keyakinan kepada ajaran agama islam itu sendiri.¹

Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia dan alam merupakan dua penciptaan Allah yang saling terkait dan berinteraksi dalam kehidupan. Manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah (pengelola) di bumi untuk merawat dan memanfaatkan alam dengan baik. Al-Qur'an menekankan bahwa

¹ Tamlekha, “*Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*”, (Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, 2021), 105

manusia harus menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya. Alam diciptakan oleh Allah sebagai tanda kebesaran-Nya dan sebagai sarana untuk manusia mengambil pelajaran serta mencari kehidupan yang bermanfaat. Manusia diberi wewenang untuk menggunakan sumber daya alam, namun harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh Allah.²

Hubungan antara manusia dan alam dalam Al-Qur'an juga mencerminkan prinsip keseimbangan dan harmoni. Manusia diperintahkan untuk tidak melampaui batas dalam memanfaatkan sumber daya alam, serta menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, dalam perspektif Al-Qur'an, manusia memiliki tanggung jawab moral terhadap alam, dan hubungan antara keduanya harus didasarkan pada penghargaan, tanggung jawab, dan keharmonisan sesuai dengan kehendak Allah.³

Menurut Mulla Sadra, seorang filsuf Muslim dari Iran yang hidup pada abad ke-17, kesempurnaan manusia adalah mencapai "maqam insan kamil" atau tingkat manusia yang sempurna. Ini melibatkan penyatuan sempurna antara jiwa dan tubuh, serta pencapaian potensi spiritual penuh. Bagi Sadra, kesempurnaan manusia juga terkait dengan pengetahuan tentang hakikat diri dan pengetahuan tentang Tuhan. Kesempurnaan manusia dalam pandangan Sadra merupakan proses spiritual dan

² Titis Roso Wulan, " *Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol.14, No.1, 2021), hlm. 24-39.

³ Titis Roso Wulan, " *Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol.14, No.1, 2021)

metafisik yang melibatkan transformasi jiwa menuju kesadaran yang lebih tinggi dan kehadiran Tuhan yang lebih dekat.⁴

Menurut rujukan teori evolusi yang diajukan oleh Charles Darwin. Teori ini menyatakan bahwa makhluk hidup berkembang melalui proses seleksi alam, di mana individu dengan karakteristik yang lebih cocok untuk bertahan hidup dan berkembang biak memiliki keunggulan dalam memperoleh keturunan yang sehat. Konsep utama dalam teori evolusi Darwin adalah "survival of the fittest" atau "bertahan hidupnya yang paling cocok."⁵

Menurut teori evolusi Darwin, manusia berkembang dari nenek moyang primata melalui proses evolusi yang melibatkan perubahan genetik dan seleksi alam. Manusia modern diyakini memiliki nenek moyang bersama dengan kera besar Afrika sekitar 6-7 juta tahun yang lalu. Selama jutaan tahun evolusi, spesies manusia mengalami berbagai perubahan fisik, perilaku, dan sosial yang mengarah pada bentuk manusia modern. Dalam pandangan ini, penciptaan manusia dijelaskan sebagai hasil dari proses evolusi alamiah yang berlangsung selama periode waktu yang sangat panjang, bukan sebagai tindakan langsung penciptaan oleh suatu entitas ilahi.⁶

Dalam redaksi Sebagian ayat yang ada di al-Qur'an awal mula manusia di ciptakan yaitu dari sari pati tanah kemudian adanya keturunan berasal dari sari pati air yaitu berupa air mani. Kemudian disempurnakan menjadi manusia yang dapat memiliki kehidupan dengan di tiupkan roh kedalam tubuh atau jasadnya sehingga menjadi suatu makhluk yang memiliki akal dan pikiran

2015), hlm.133- 137.

⁵ Wahyudi Sutrisno, "Teori Evolusi Darwin Dalam Perspektif Islam", (Yogyakarta: Eprints.ums,2015)

⁶ Wahyudi Sutrisno, "Teori Evolusi Darwin....."

yang dapat membedakannya dengan makhluk Allah yang lainnya.”⁷

Jadi dapat disimpulkan dengan singkat, dari ayat di atas manusia diciptakan oleh Allah SWT dari tanah, dan menjadikan keturunan manusia lainnya dari air mani hingga meniupkan roh ke dalam jasadnya, dan menjadikannya manusia dengan kesempurnaan anggota tubuhnya. Perbedaan ini mencerminkan perspektif ilmiah versus religius tentang asal-usul manusia, dan sering kali menjadi subjek diskusi yang mendalam di antara komunitas ilmiah dan agama.

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada pendeskripsian penafsiran ayat mengenai penciptaan manusia dalam corak kitab tafsir Al- Ibriz yang ditulis oleh KH. Bisri Mustofa. Tafsir Al- Ibriz merupakan kitab tafsir yang bercorak khas Jawa, yang dicetak dengan makna Jawa Pegon, menggunakan metode tafsir tahlili dan bercorak pada ilmu fiqh. KH. Bisri Mustofa menulis kitabnya dengan ciri khas tersebut mempunyai tujuan agar memudahkan para umat Islam untuk mempelajari dan memahami penafsiran Al-Qur'an dengan mudah, khususnya pada golongan santri dan juga masyarakat umum di wilayah Pulau Jawa ini. Sumber rujukan dalam kitab tersebut diambil dari kitab tafsir yang mu' tabarah seperti tafsir Jalalain, tafsir Khazin, dan lain sebagainya.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas memunculkan beberapa pertanyaan, yaitu:

⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Tangerang Selatan: Pusat Studi Al-Qur'an, 2023), Aplikasi Tafsir Al-Mishbah versi 12.3

⁸ Nur Khanifah Zahro, “Metode, Corak, Dan Penafsiran Fahisyah Dalam Tafsir Al-Ibris”, (Surakarta: Naskah Publikasi Eprints.ums, 2021)

1. Bagaimana perspektif K.H Bisri Musthofa tentang penciptaan manusia dalam kitab tafsir Al-Ibriz ?
2. Bagaimana perspektif K.H Bisri Musthofa tentang penciptaan manusia ditinjau dari teori hermeneutika Hans George Gadamer ?

C. Tujuan Penulisan

Sebagaimana yang tertulis pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Bertujuan untuk menguraikan telaah penafsiran ayat-ayat mengenai penciptaan manusia dalam kitab tafsir Al-Ibriz.
- 2) Menjelaskan hermeneutika Hans George Gadamer tentang penafsiran ayat penciptaan manusia perspektif K.H Bisri Musthofa.

Berhubungan dengan tujuan di atas, maka dalam hal ini diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat seagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran tafsir Al-Ibriz dalam menafsirkan ayat tentang penciptaan manusia.
2. Untuk mengetahui perbedaan penafsiran tafsir Al-Ibriz dengan tafsir lainnya tentang penciptaan manusia.
3. Menjelaskan relevansi penafsiran K.H Biri Musthofa ditinjau dari teori hermeneutika Hans George Gadamer.
4. Dan di harapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan.

D. Kerangka Teori

1) Kajian Pustaka

Penyusunan penelitian ini penulis akan membahas tentang proses penciptaan manusia di dalam tafsir Al-Ibriz. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-

referensi sebagai rujukan, demi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1) Taufiq, Muhammad Izzuddin :

Dalil anfas al-Qur'an dan embriologi:(ayat-ayat tentang penciptaan manusia). Dalam buku ini penulis menjelaskan sejarah penciptaan manusia hingga terbentuknya semua organ tubuhnya, dan menggabungkan ataupun menbandingkan antara perspektif ayat Al-Qur'an dengan perspektif ilmu sains.⁹

2) Yusuf, Muhammad:

Penciptaan Manusia Dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam tulisan ini di jelaskan bahwa tafsir ilmi menggunakan pendekatan sains yang telah mutakhir, sehingga proses perkembangan manusia tergambarkan dengan jelas mulai dari air hingga menjadi manusia yang sempurna.¹⁰

3) Sholihah Nur Amalia :

Stilistika morfologi dalam ayat- ayat penciptaan manusia, dalam tulisan jurnal ini menjelaskan tentang kajian morfologi ayat proses penciptaan manusia yang menjadi penegasan dan penguatan atas keagungan pemberian Allah. Dan juga menunjukkan adanya kelompok manusia yang tidak percaya dan membantah tentang kuasa Allah Subhānahu wa Ta'ālā untuk membangkitkan manusia setelah kematian.¹¹

⁹ Taufiq Muhammad Izzuddin. *Dalil anfas al-Qur'an dan embriologi:(ayat-ayat tentang penciptaan manusia)*. Tiga Serangkai, 2006.

¹⁰ Yusuf Muhammad. *Penciptaan Manusia Dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia*. BS thesis. 2020.

¹¹Sholihah Nur Amalia. " *Stilistika Morfologi Dalam Ayat- Ayat Penciptaan Manusia* " (AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an, 2017)

4) Rita Oktaviani

Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, dalam artikel jurnal ini dijelaskan tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an dengan berbagai macam rumusan yang berbeda-beda. Diantaranya yang pertama berasal dari benda padat, dan yang kedua berasal dari benda cair yang kemudian melalui beberapa proses yang berbeda hingga sampai ditiupkannya ruh. Sedangkan dalam sains modern, proses penciptaan manusia terjadi dalam tiga fase yaitu zigot, embrio, dan janin hingga proses kelahiran.¹²

5) Robiah Husna Afkarina dan Rachmad Risqy Kurniawan

Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains dan Al-Qur'an, dalam artikel jurnal ini penulis menjelaskan tentang jati diri manusia dan bagaimana proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an yang berasal dari sari pati tanah yang kemudian dengan berbagai proses yang rinci hingga menjadi tulang yang dibungkus dengan daging. Dalam tulisan ini juga mengemukakan dengan teori biologi yang dikembangkan oleh Charles Robert Darwin.¹³

2) Kajian Teori

Pandangan tentang penciptaan manusia telah menjadi subjek diskusi dan debat yang mendalam sepanjang sejarah manusia. Berbagai disiplin ilmu, dari agama, filsafat, hingga sains, memberikan kontribusi yang unik terhadap pemahaman kita tentang asal-usul manusia. Dalam tradisi agama, kita menemukan narasi penciptaan yang mendalam dan sakral. Dalam

¹² Rita Oktaviani, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jurnal Islam dan Sains, 2020).

¹³Robiah Husna Afkarinda dan Rochmad Risqy Kurniawan, *Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains dan Al-Qur'an*, (Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022).

perspektif filosofis, kita melihat upaya untuk memahami keberadaan manusia melalui akal dan logika. Sementara itu, sains memberikan penjelasan berbasis bukti tentang proses yang mungkin telah menghasilkan spesies kita. Di bawah ini adalah eksplorasi lebih rinci tentang teori penciptaan manusia dari berbagai sudut pandang.

1) Penciptaan Manusia dalam Perspektif Agama

a) Pandangan Agama Abrahamik

Agama-agama Abrahamik, yang meliputi Yahudi, Kristen, dan Islam, memiliki narasi penciptaan yang sangat mirip dengan beberapa variasi teologis dan interpretatif.

Yahudi: Dalam kitab Kejadian, bagian dari Tanakh, penciptaan manusia dijelaskan dalam dua versi. Versi pertama (Kejadian 1:26-27) menyatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri, baik laki-laki maupun perempuan, dan memberi mereka kuasa atas semua makhluk hidup di bumi. Versi kedua (Kejadian 2:7) memberikan gambaran yang lebih terperinci, di mana Tuhan membentuk manusia pertama, Adam, dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam hidungnya, sehingga ia menjadi makhluk hidup. Kemudian, Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam untuk menjadi pendampingnya.¹⁴

Kristen: Narasi Kristen tentang penciptaan manusia pada dasarnya mengikuti cerita dalam Kejadian. Namun, teologi Kristen menambahkan dimensi tambahan tentang dosa asal, di mana manusia pertama jatuh ke dalam dosa setelah memakan buah dari pohon pengetahuan baik dan

¹⁴ Darmaji, Agus. "Manusia dalam pandangan Yahudi." (2015).

jahat, yang mengakibatkan penurunan kondisi manusia dan kebutuhan akan penebusan melalui Yesus Kristus.¹⁵

Islam: Dalam Al-Quran, penciptaan manusia dijelaskan dalam beberapa ayat, dengan narasi yang mirip dengan versi Yahudi dan Kristen tetapi dengan beberapa perbedaan. Allah menciptakan Adam dari tanah liat dan meniupkan ruh-Nya ke dalamnya, menjadikan Adam makhluk hidup. Hawa kemudian diciptakan dari diri Adam. Al-Quran menekankan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi dan diuji dalam ketaatan mereka kepada Allah.¹⁶

b) Pandangan Agama Hindu

Hindu memiliki berbagai narasi tentang penciptaan manusia yang tergantung pada teks dan tradisi yang dirujuk.

Rigveda: Dalam salah satu himne yang paling awal, Rigveda menggambarkan penciptaan manusia sebagai bagian dari pengorbanan kosmis Purusha, manusia raksasa yang tubuhnya dipecah oleh para dewa untuk membentuk berbagai bagian alam semesta, termasuk manusia.

Purana: Teks-teks Purana memberikan berbagai kisah penciptaan, salah satunya adalah kisah Brahma, dewa pencipta dalam Trimurti. Brahma menciptakan Manu, manusia pertama, yang dianggap sebagai leluhur umat manusia. Menurut mitologi, Manu dan keturunannya kemudian berkembang biak dan menghuni bumi.

c) Pandangan Agama Buddha

¹⁵ Kiptiyah. "Embriologi Dalam Al-Qur'an : Kajian Pada Proses Penciptaan Manusia", (ULUL ALBAB: Jurnal Studi Islam 8.2 (2007): 163-188.

¹⁶ Ibid

Buddhisme tidak memiliki fokus pada penciptaan kosmis seperti dalam agama-agama Abrahamik dan Hindu. Ajaran Buddha lebih menekankan pada fenomena eksistensi manusia dalam siklus kelahiran kembali (samsara) dan bagaimana keluar dari siklus penderitaan melalui Pencerahan (Nirvana). Meskipun demikian, beberapa teks Buddhis seperti Aganna Sutta menggambarkan evolusi manusia dari makhluk-makhluk tanpa bentuk yang kemudian secara bertahap mengembangkan tubuh fisik dan masyarakat kompleks.

2) Penciptaan Manusia dalam Perspektif Filsafat

a) Plato dan Teori Dunia Ide

Plato, seorang filsuf Yunani kuno, memperkenalkan konsep bahwa segala sesuatu di dunia ini hanyalah bayangan atau tiruan dari bentuk-bentuk ideal yang ada di dunia ide. Menurut Plato, jiwa manusia berasal dari dunia ide yang sempurna dan terjebak dalam tubuh fisik di dunia material. Proses penciptaan manusia dalam pandangan Plato adalah perpindahan jiwa dari dunia ide ke dunia fisik, di mana jiwa berusaha untuk kembali ke kesempurnaannya dengan mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan sejati.

b) Aristoteles dan Pandangan Empiris

Aristoteles, murid Plato, menawarkan pandangan yang lebih empiris dan berlandaskan pengamatan. Dia berpendapat bahwa segala sesuatu, termasuk manusia, memiliki sebab-sebab alamiah dan tujuan akhir (teleologi). Manusia menurut Aristoteles adalah makhluk rasional yang memiliki jiwa vegetatif, sensitif, dan rasional. Penciptaan manusia dalam pandangan ini adalah hasil dari proses alamiah yang dapat dipahami

melalui studi tentang biologi dan perkembangan makhluk hidup.

3) Penciptaan Manusia dalam Perspektif Sains

a) Charles Darwin dan Teori Evolusi

Charles Darwin mengemukakan teori evolusi melalui seleksi alam dalam bukunya "On the Origin of Species" (1859). Menurut Darwin, semua spesies, termasuk manusia, berasal dari nenek moyang yang sama dan mengalami perubahan bertahap melalui seleksi alam yang menguntungkan adaptasi tertentu. Teori ini kemudian diterapkan secara khusus pada manusia dalam bukunya "The Descent of Man" (1871), di mana Darwin menunjukkan bahwa manusia dan primata lainnya memiliki nenek moyang yang sama. Evolusi menjelaskan penciptaan manusia sebagai hasil dari proses panjang adaptasi biologis dan lingkungan.

b) Teori Genetik Modern

Dengan penemuan DNA oleh James Watson dan Francis Crick pada tahun 1953, teori evolusi mendapatkan dukungan kuat dari genetika. Studi genetik menunjukkan bahwa manusia berbagi sekitar 98-99% gen dengan simpanse, yang mendukung teori bahwa kita memiliki nenek moyang yang sama. Genom manusia juga menunjukkan jejak interaksi dengan spesies hominid lainnya, seperti Neanderthal dan Denisovan, melalui analisis DNA kuno. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana manusia modern berevolusi dan menyebar ke seluruh dunia.

c) Teori Big Bang dan Asal-Usul Alam Semesta

Meski tidak langsung terkait dengan penciptaan manusia, teori Big Bang memberikan konteks penting

tentang asal-usul alam semesta. Teori ini menyatakan bahwa alam semesta dimulai dari sebuah ledakan besar sekitar 13,8 miliar tahun yang lalu, yang kemudian berkembang dan mendingin untuk memungkinkan terbentuknya bintang, planet, dan akhirnya kehidupan di Bumi. Manusia, sebagai bagian dari kehidupan di Bumi, adalah hasil dari rangkaian panjang evolusi kosmik dan biologis.

4) Pandangan Kontemporer dan Interdisipliner

a) Pandangan Teistik Evolucionis

Pandangan teistik evolusionis berusaha menjembatani antara keyakinan religius dan teori evolusi. Para penganut pandangan ini percaya bahwa Tuhan menggunakan proses evolusi sebagai alat untuk menciptakan kehidupan dan spesies manusia. Pandangan ini sering dipegang oleh individu yang ingin mempertahankan keimanan religius mereka sambil menerima bukti-bukti ilmiah tentang evolusi.

b) Humanisme Sekuler

Humanisme sekuler menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moralitas tanpa merujuk pada entitas supernatural. Menurut pandangan ini, manusia adalah hasil dari proses alamiah yang kompleks dan harus menemukan makna serta tujuan hidup melalui rasionalitas, ilmu pengetahuan, dan pengalaman manusia. Humanisme sekuler mengajak kita untuk menghargai potensi manusia dan bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri serta kesejahteraan bersama.

c) Transhumanisme

Transhumanisme adalah gerakan intelektual dan budaya yang mendorong penggunaan teknologi untuk

meningkatkan kapasitas fisik, kognitif, dan emosional manusia. Transhumanis percaya bahwa evolusi manusia tidak berhenti pada tahap biologis tetapi dapat dilanjutkan melalui intervensi teknologi seperti bioteknologi, nanoteknologi, dan kecerdasan buatan. Pandangan ini membuka kemungkinan masa depan di mana manusia bisa melampaui keterbatasan biologis mereka, memperpanjang umur, dan meningkatkan kualitas hidup.

Pandangan tentang penciptaan manusia sangat bervariasi dan mencerminkan kekayaan pemikiran manusia dari berbagai sudut pandang. Dari narasi religius yang menggambarkan penciptaan oleh entitas ilahi hingga teori ilmiah yang menjelaskan asal-usul manusia melalui proses evolusi, setiap pandangan memberikan wawasan yang berbeda tentang keberadaan kita. Pandangan kontemporer dan interdisipliner berusaha mengintegrasikan berbagai aspek dari teori-teori tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik. Dengan pemahaman ini, kita dapat melihat bahwa penciptaan manusia adalah topik yang kompleks dan multidimensional, yang terus berkembang seiring dengan kemajuan pengetahuan dan perubahan paradigma dalam berbagai bidang studi. Masing-masing teori dan pandangan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang siapa kita, dari mana kita berasal, dan apa tujuan kita dalam kehidupan ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan pada penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data dan menganalisis bahan-bahan yang

dibutuhkan dari berbagai buku, jurnal, majalah-majalah dan bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Data Primer, yaitu data yang menjadi sumber utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Data primer tersebut adalah kitab Tafsir Al-Ibriz, Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penciptaan manusia.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep analisis data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan memilih yang penting untuk dapat dikelola dan ditulis menjadi data yang baru untuk di tujukan kepada pembaca atau orang lain. Dalam penganalisisannya penulis menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data:

Mengumpulkan teks-teks relevan, seperti buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

2) Pendekatan Hermeneutika :

- a) Lingkaran Hermeneutik : Proses pemahaman dengan mengaitkan bagian teks dengan keseluruhan konteksnya, dan sebaliknya. Ini adalah proses berulang-ulang antara memahami bagian dan keseluruhan.¹⁷
- b) Pra-pemahaman (Vorverständnis): Mengakui bahwa setiap interpretasi dipengaruhi oleh pengetahuan awal dan

¹⁷ Irsyadunnas, *Tafsir ayat-ayat gender ala Amina Wadud perspektif hermeneutika gadamer*. (Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam , 2015)123-142.

pengalaman peneliti. Pra-pemahaman ini harus dibawa ke dalam dialog dengan teks.¹⁸

3) Analisis Data :

- a) Dialog dengan Teks : Memasuki dialog dengan teks, di mana peneliti terus-menerus bergerak antara pemahaman parsial dan keseluruhan.
- b) Fusion of Horizons (Horizontverschmelzung): Mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui penyatuan horizon peneliti dengan horizon teks atau responden. Horizon di sini merujuk pada totalitas konteks historis dan kultural yang membentuk pemahaman.¹⁹

4) Pelaporan Hasil :

- a) Narasi Interpretatif : Menulis laporan dengan gaya naratif yang menggambarkan proses interpretasi dan pemahaman makna.²⁰
- b) Dialog Berkelanjutan: Menunjukkan bagaimana dialog dengan teks atau subjek penelitian terus berlanjut sepanjang proses penelitian.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan struktur yang lebih teratur dan memfasilitasi pembahasan yang komprehensif, pengarang telah memilih untuk membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab yang berbeda, yang akan membahas aspek-aspek yang berbeda dari topik tersebut secara terperinci dan mendalam, sehingga memungkinkan untuk mengkaji yang lebih mendalam dan analisis yang lebih terperinci terhadap materi yang dikaji.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Irsyadunnas, *"Tafsir ayat-ayat gender ala Amina Wadud perspektif hermeneutika gadamer....."*

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dimulai dengan pengantar yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas, dilanjutkan dengan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan relevansi topik penelitian tersebut, kemudian dijabarkan tujuan penelitian untuk memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian, selanjutnya diuraikan ruang lingkup penelitian yang menetapkan batasan-batasan atau lingkup dari penelitian tersebut, dan akhirnya dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab *kedua*, penulis memaparkan tentang sejarah atau biografi KH. Bisri Musthofa dan juga karakteristik tafsir Al-Iibriz.

Bab *ketiga*, berisi penjabaran tentang penciptaan manusia di dalam tafsir Al-Iibriz dan juga teori hermeneutika Hans George Gadamer yang berhubungan dengan penciptaan manusia Perspektif KH. Bisri Musthofa.

Bab *keempat*, dari penelitian ini, yang merupakan bab terakhir, bertujuan untuk menutup diskusi dengan merangkum kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga mencakup evaluasi kritis terhadap temuan-temuan yang telah ditulis, serta memberikan rekomendasi yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan potensi pengembangan lebih lanjut terkait topik yang telah dibahas